

**KECENDERUNGAN NEUROTIK TOKOH UTAMA NOVEL *SUPERNOVA GELOMBANG* DAN  
*SUPERNOVA INTELIGENSI EMBUN PAGI*  
KARYA DEE LESTARI  
(KAJIAN PSIKOANALISIS KAREN HORNEY)**

**Septiana Pamungkas**

**Dosen Pembimbing: Drs. Parmin, M.Hum.**

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[septianapamungkas@mhs.unesa.ac.id](mailto:septianapamungkas@mhs.unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang kecenderungan neurotik pada tokoh utama dalam novel *Supernova Gelombang* dan *Supernova Intelligensi Embun Pagi* karya Dee Lestari. Kecenderungan neurotik tersebut merupakan strategi dalam mengatasi kecemasan dasar yang dialami tokoh utama akibat rasa takut akan mimpi buruk yang dipengaruhi oleh kondisi orang tua dan faktor lingkungan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) kecenderungan neurotik bergerak mendekati orang lain, (2) kecenderungan neurotik bergerak melawan orang lain, dan (3) kecenderungan neurotik bergerak menjauhi orang lain pada tokoh utama dalam novel *Supernova Gelombang* dan *Supernova Intelligensi Embun Pagi* karya Dee Lestari. Hasil dari penelitian ini adalah (1) tokoh utama memiliki kepribadian yang berkecenderungan untuk mendekatkan diri pada orang lain sebagai upaya mengatasi kecemasan dasarnya dengan memenuhi kebutuhan kasih sayang dan penerimaan diri, partner yang kuat, serta membatasi diri dalam lingkup yang sempit, (2) tokoh utama memiliki kepribadian yang berkecenderungan melawan orang lain sebagai upaya mengatasi kecemasan dasarnya dengan memenuhi kebutuhan akan kekuasaan, memanfaatkan orang lain, pengakuan dan penghargaan sosial, kekaguman pribadi, juga ambisi untuk pencapaian pribadi, dan (3) tokoh utama memiliki kepribadian yang berkecenderungan menjauhi orang lain sebagai upaya mengatasi kecemasan dasarnya dengan memenuhi kebutuhan akan kebebasan dan kemandirian, serta kebutuhan akan kesempurnaan dan tidak salah.

**Kata Kunci:** kecenderungan neurotik, kepribadian, psikoanalisis sosial, tokoh utama

**Abstract**

This study discusses neurotic tendencies in the main character in the novel *Supernova Wave* and *Supernova Morning Dew Intelligence* by Dee Lestari. The neurotic tendency is a strategy in overcoming the basic anxiety experienced by the main character due to fear of nightmares that are influenced by parents' conditions and environmental factors. This study aims to describe (1) neurotic tendencies moving closer to other people, (2) neurotic tendencies moving against others, and (3) neurotic tendencies moving away from other people in the main character in the novel *Supernova Wave* and *Supernova Morning Dew Intelligence* by Dee Lestari. The results of this study are (1) the main character has a personality who tends to get closer to others as an effort to overcome his basic anxiety by fulfilling the needs of affection and self-acceptance, a strong partner, and limiting himself in a narrow scope, (2) figures main has a personality that tends to oppose others as an effort to overcome basic anxiety by fulfilling the need for power, utilizing other people, recognition and social appreciation, personal admiration, also ambition for personal achievement, and (3) the main character has a personality that tends to stay away from others as an effort to overcome basic anxiety by fulfilling the need for freedom and independence, and the need for perfection and not wrong.

**Keywords:** neurotic tendencies, personality, social psychoanalysis, the main character

**PENDAHULUAN**

Novel merupakan karya sastra yang menceritakan tentang kisah tokoh utama. Tokoh utama dalam novel merupakan tokoh yang sering atau paling banyak muncul dan menentukan arah dibawanya suatu cerita. Segala sesuatu tentang tokoh utama baik sikap maupun sifat sangat penting dalam suatu karya novel tersebut. Novel memiliki gaya penceritaan yang lebih kompleks, karena pengarang novel memerlukan waktu yang panjang dalam menyajikan alur cerita. Hal itu membuat pembaca mampu menangkap kejiwaan tokoh

dalam cerita yang ada secara lebih menyeluruh (Najid, 2009:22).

Novel termasuk karya sastra yang umumnya memiliki dua unsur yang melekat, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun di dalam karya sastra yang meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan. Unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangun dari luar karya sastra, meliputi keadaan ekonomi, politik, agama, sosial, budaya, filsafat, dan psikologi. Unsur ekstrinsik dapat dikatakan sebagai keadaan yang ada di lingkungan pengarang. Salah satu

unsur yang dominan dalam novel adalah unsur psikologi karena berkaitan dengan kepribadian para tokoh.

Psikologi atau ilmu jiwa dalam karya sastra dapat terwujud melalui penokohan yang ada dalam tokoh cerita tersebut. Tiap tokoh dalam cerita memiliki kepribadian yang berbeda. Tokoh utama biasanya memiliki kepribadian yang berbeda atau bahkan menarik untuk diteliti. Terdapat tiga langkah dalam memahami teori psikologi sastra menurut Endraswara (Minderop, 2011:59). Pertama, pemahaman teori psikologi terhadap karya sastra yang kemudian dianalisis. Kedua, menentukan karya sastra sebagai objek penelitian terlebih dahulu kemudian menentukan teori psikologi yang relevan. Ketiga, menemukan teori dan objek penelitian secara bersamaan. Penelitian ini memusatkan pada tokoh dan penokohan yang berpusat pada kepribadian tokoh utama yang dibuat oleh pengarang. Kepribadian yang menarik pada tokoh dan penokohan dalam suatu novel tidak terlepas dari siapa penulisnya. Salah satu penulis yang kerap melahirkan kepribadian yang menarik pada tokoh-tokohnya adalah Dewi Lestari.

Dewi Lestari atau Dee merupakan penyanyi yang terjun menjadi seorang penulis. Salah satu novelnya berjudul *Supernova* terbagi menjadi enam seri. *Supernova* merupakan novel seri yang termasuk sebagai novel *best seller*. Seri pertama *Supernova* berjudul *Ksatria, Puteri dan Bintang Jatuh* (2001). Seri kedua *Supernova* terbit satu tahun setelahnya dengan judul *Akar* (2002). Tokoh utama seri kedua *Supernova* ini adalah Bodhi, lelaki yang masa kecilnya habis di wihara bersama Guru Liong. Seri ketiga *Supernova* berjudul *Petir* (2004). Novel ini menceritakan kehidupan Elektra, seorang perempuan keturunan Tionghoa namun tinggal di Jawa. Seri keempat *Supernova* berjudul *Partikel* (2012). Tokoh utamanya bernama Zarah, seorang perempuan yang kehidupannya sedikit berbeda dengan anak-anak sebayanya. Seri kelima *Supernova* berjudul *Gelombang* (2014) dan seri keenam *Supernova* berjudul *Inteligensi Embun Pagi* (2016).

*Supernova Gelombang* bercerita tentang perjalanan hidup Alfa sebagai tokoh utama. Kehidupannya yang tentram berubah saat ia mendengar bunyi gonggong di usianya yang ke-12. Sejak saat itu, Alfa merasa hidupnya sudah tidak aman dan penuh dengan kecemasan. Ia bisa melihat makhluk besar dan hitam bernama Si Jaga Portibi, menjadi insomnia susah tidur karena mimpi buruk yang selalu menghantuinya ketika ia mulai menutup mata, dan diperebutkan oleh orang-orang sakti di sekitarnya. Semua hal itu memicu banyaknya pertanyaan-pertanyaan dalam benak Alfa. Namun pertanyaan yang ada dalam benak Alfa tidak serta-merta terjawab. Tidak ada orang yang bisa memahami Alfa, termasuk keluarganya. Alfa hidup dengan kecemasan dalam benaknya.

Beranjak dewasa, kecemasan Alfa turut mengikutinya sampai ke Amerika. Ia bertemu dengan banyak orang-orang baru dan sedikit-demi sedikit pertanyaan-pertanyaan dalam benaknya mulai terjawab. Ia memiliki misi, teman peretas sekelompoknya, infiltran yang membantunya dan savara yang menegajarnya. Hidupnya selalu tentang pencarian. Saat ia akan kembali

ke Indonesia, ia bertemu dengan orang-orang baru, melakukan pengejaran atau dikejar dan kisahnya berlanjut ke seri keenam *Supernova Inteligensi Embun Pagi*.

Novel *Supernova Inteligensi Embun Pagi* mengupas tuntas perjalanan hidup Alfa dan tokoh-tokoh utama dalam setiap seri *Supernova* sebelumnya. Alfa bertemu dengan Bodhi, Elektra, Zarah, Diva atau Ishtar, Gio, Toni, Dimas, Reuben, dan para peretas yang membantu misinya, juga para savara yang terus menegajarnya. Pertemuan Alfa dengan orang-orang tersebut membuat keterhubungan mereka akhirnya terkuak. Identitas dan misi mereka akhirnya semakin jelas terlihat. Masing-masing tokoh yang ada dalam kedua novel tersebut memiliki kepribadian yang menarik untuk diteliti, mempresentasikan tentang kecemasan yang dialami, utamanya pada tokoh Alfa dalam *Supernova Gelombang* dan tokoh-tokoh utama pada *Supernova Inteligensi Embun Pagi*.

Alfa merupakan tokoh utama pada novel *Supernova Gelombang*, karena di sepanjang jalannya cerita, fokus tokoh ada pada Alfa. Berbeda dengan novel *Supernova Inteligensi Embun Pagi*, jalan ceritanya dipecah ke dalam kisah beberapa tokoh yang sering muncul. Tokoh yang sering muncul di novel *Supernova Inteligensi Embun Pagi* antara lain adalah Gio muncul sebanyak 977 kali, Bodhi muncul 918 kali, Zarah muncul 886 kali, Alfa muncul 861 kali, Elektra muncul 582 kali, dan Toni muncul sebanyak 567 kali. Maka, tokoh utama pada novel *Supernova Inteligensi Embun Pagi* adalah Gio.

Kemunculan Gio sebagai tokoh utama di *Supernova Inteligensi Embun Pagi* tidak memengaruhi analisis pada penelitian ini, karena baik Gio maupun Alfa memiliki kecenderungan yang sama sebagai penderita neurotik. Selain itu, Alfa dan Gio memiliki satu ikatan sebagai peretas di tim yang sama. Mereka sama-sama memikul beban, ingatan, dan tanggung jawab yang tiba-tiba datang.

Dipilihnya novel *Supernova Gelombang* dan *Supernova Inteligensi Embun Pagi* ini jika ditinjau dari aspek psikologi tokoh utamanya, Alfa Sagala dan Gio, serta tokoh utama yang disebutkan di atas memiliki kepribadian serta kehidupan yang unik dan menarik untuk diteliti, khususnya dengan pendekatan psikoanalisis Karen Horney. Keadaan tokoh utama pada novel tersebut membuat kecemasan dasar yang dialaminya berubah menjadi kekuatan untuk melawan kecemasan dasar tersebut. Sedangkan pada seri novel *Supernova* lainnya, hal ini tidak ditemukan.

Perjalanan setiap manusia pasti memiliki kecemasan yang timbul layaknya kecemasan yang dialami oleh tokoh utama, Alfa Sagala pada novel *Supernova Gelombang* dan Gio pada novel *Supernova Inteligensi Embun Pagi*. Keadaan di sekitar yang mempengaruhi timbulnya kecemasan dasar membuat Alfa, Gio serta tokoh lainnya melakukan perlawanan dari timbulnya kecemasan tersebut. Perlawanan yang dilakukan Alfa dan Gio sebagai bentuk pertahanan dan perlindungan diri dalam menghadapi kecemasan yang dialaminya.

Penelitian pada tokoh utama novel *Supernova Gelombang* dan *Supernova Intelligensi Embun Pagi* dikaji dalam teori psikoanalisis Karen Horney, karena tokoh utama memiliki kecemasan dasar yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Hal tersebut membuat tokoh utama melakukan suatu pertahanan untuk melawan kecemasan dasar tersebut dengan cara, bergerak mendekati orang lain, bergerak melawan orang lain, dan bergerak menjauhi orang lain. Sejalan dengan hal tersebut, tujuan penelitian ini menghasilkan deskripsi tentang

- a. Kecenderungan neurotik bergerak mendekati orang lain pada tokoh utama dalam novel *Supernova Gelombang* dan *Supernova Intelligensi Embun Pagi* karya Dee Lestari.
- b. Kecenderungan neurotik bergerak melawan orang lain pada tokoh utama dalam novel *Supernova Gelombang* dan *Supernova Intelligensi Embun Pagi* karya Dee Lestari.
- c. Kecenderungan neurotik bergerak menjauhi orang lain pada tokoh utama dalam novel *Supernova Gelombang* dan *Supernova Intelligensi Embun Pagi* karya Dee Lestari.

## METODE

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Langkah-langkah dalam penelitian pemahaman psikologi melalui tiga cara. Pertama, melalui pemahaman teori psikologi, kemudian analisis terhadap karya sastra. Kedua, menentukan suatu karya sastra sebagai objek penelitian. Ketiga, secara simultan menemukan teori dan objek penelitian (Endraswara, 2008:89).

Penelitian berjudul “Kecenderungan Neurotik Tokoh Utama Novel *Supernova Gelombang dan Supernova Intelligensi Embun Pagi* Karya Dee Lestari” merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi (Ratna, 2012:46). Penelitian kualitatif berupa deskripsi dan tidak berupa angka. Penelitian ini mengaji psikoanalisis sosial Karen Horney tentang kecenderungan neurotik pada kepribadian tokoh utama.

Sumber data penelitian ini berupa novel *Supernova Gelombang* dan *Supernova Intelligensi Embun Pagi* karya Dee Lestari. Novel ini diterbitkan oleh Benteng Pustaka Yogyakarta. Novel *Supernova Gelombang* memiliki ketebalan 428 halaman dan ukuran panjang 20 cm lebar 13,5 cm, sedangkan *Supernova Intelligensi Embun Pagi* memiliki ketebalan 710 halaman dan ukuran panjang 20 cm lebar 13,5 cm.

Data penelitian berupa sajian data yang terkumpul dari kata-kata dan kalimat yang dianalisis. Data tersebut diolah berdasarkan penelitian yang sesuai dengan konsep kecenderungan neurotik psikoanalisis sosial Karen Horney pada tokoh utama novel *Supernova Gelombang* dan *Supernova Intelligensi Embun Pagi* karya Dee Lestari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Baca dan Catat kemudian dikelompokkan pada korpus data. Langkah-langkah dalam teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Membaca dengan cermat data-data dari sumber data yaitu novel *Supernova Gelombang* dan *Supernova Intelligensi Embun Pagi* karya Dee Lestari.
- b. Memberi tanda pada data-data yang diperoleh saat membaca novel *Supernova Gelombang* dan *Supernova Intelligensi Embun Pagi* karya Dee Lestari. Pemberian tanda pada novel dilakukan dengan memilih dan memilah data yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan yaitu kecenderungan neurotik Karen Horney yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu bergerak mendekati orang lain, melawan orang lain, dan menjauhi orang lain.
- c. Mencatat kalimat atau penggalan teks yang relevan dengan penelitian dan mengelompokkan data yang telah diperoleh dari hasil membaca novel *Supernova Gelombang* dan *Supernova Intelligensi Embun Pagi* karya Dee Lestari. Pencatatan data tersebut kemudian dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah.
- d. Memasukkan data yang telah ditemukan dalam langkah sebelumnya ke dalam korpus data.

Data yang telah diperoleh berupa data kualitatif berupa kata-kata dan kalimat. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang menjelaskan suatu makna atau keadaan yang menjadi bahan kajian penelitian. Analisis data pada penelitian ini dikerjakan sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Langkah yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini yaitu,

- 1) Melakukan analisis data dari hasil pemilihan data yang telah dilakukan saat pengumpulan data.
- 2) Mendeskripsikan hasil pengelompokan data dalam bentuk uraian kalimat atau teks yang bersifat naratif. Data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan kecenderungan neurotik pada tokoh utama yang dibagi menjadi tiga macam yaitu bergerak mendekati orang lain, bergerak melawan orang lain, dan bergerak menjauhi orang lain dalam novel *Supernova Gelombang* dan *Supernova Intelligensi Embun Pagi* karya Dee Lestari.

- 3) Langkah terakhir adalah menganalisis data yang diakhiri dengan membuat simpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian maka akan dilakukan pembahasan sesuai dengan tujuan tersebut. Pembahasan tersebut yaitu, (1) kecenderungan neurotik bergerak mendekati orang lain pada tokoh utama dalam novel *Supernova Gelombang* dan *Supernova Intelligensi Embun Pagi* karya Dee Lestari, (2) kecenderungan neurotik bergerak melawan orang lain pada tokoh utama dalam novel *Supernova Gelombang* dan *Supernova Intelligensi Embun Pagi* karya Dee Lestari, dan (3) kecenderungan neurotik bergerak menjauhi orang lain pada tokoh utama dalam novel *Supernova Gelombang* dan *Supernova Intelligensi Embun Pagi* karya Dee Lestari.

(1) Kecenderungan neurotik bergerak mendekati orang lain dilakukan untuk melindungi diri dari kecemasan dasar yang dialami oleh individu. Hal tersebut dilakukan karena individu tersebut merasa tidak berdaya dan butuh perlindungan dari seorang partner sehingga munculnya kecenderungan neurotik mendekati orang lain. Kebutuhan yang diungkapkan Horney yang termasuk dalam kecenderungan neurotik bergerak mendekati orang lain adalah, 1) Kebutuhan akan kasih sayang dan penerimaan diri, 2) kebutuhan akan partner yang kuat, dan 3) kebutuhan membatasi diri dalam lingkup yang sempit.

**1) Kebutuhan akan kasih sayang dan penerimaan diri.** Pencarian akan kasih sayang dan penerimaan diri, orang yang berkecenderungan neurotik berusaha menyenangkan orang lain dengan cara apa pun. Orang neurotik tersebut akan berusaha memenuhi harapan orang lain agar dirinya diterima. Alfa berusaha mendekati diri pada orang lain agar ia mendapat kasih sayang dan ia diterima oleh orang lain. Kehidupan Alfa mulai berubah sejak ia mendengar bunyi gonggong di usia 12 tahun. Setelah itu, ia dihantui oleh makhluk hitam besar dan mimpi buruk.

Mahluk hitam itu diketahui bernama Si Jaga Portibi. Kemampuan Alfa yang sanggup mendatangkan Si Jaga Portibi membuatnya dijadikan rebutan oleh orang sakti di kampungnya. Namun ternyata, satu diantara yang lain hanya berusaha mencelakakan Alfa. Usai kejadian tersebut, Alfa dan keluarganya pindah ke Jakarta. Di sana bapaknya mendapat bantuan dari Bapaktua, saudara bapaknya yang menjadi pengusaha barang bekas.

Meski Alfa masih takut untuk tidur karena mimpi buruknya, ia selalu bisa bertahan dengan kesibukan membaca buku atau belajar hal lain. Untuk memperoleh banyak buku yang akan ia baca, Alfa hampir tiap hari mengunjungi Bapaktua. Ia selalu berusaha berbuat baik dan menyenangkan hati Bapaktua agar ia bisa dipinjam banyak buku bekas. Hubungan baik antara

Alfa dengan Bapaktua dijalin melalui percakapan ringan seperti kutipan dibawah ini,

“Jadi yang punya gedung lah, Bapaktua. Kontraktor masih disuruh-suruh. Harus kitalah yang suruh-suruh.”

“Bah!” Bapaktua menepuk pahanya sendiri, gemas. “Hebat kali kau! Itu baru Sagala”

Aku tahu jawaban semacam itu amat disukainya. Terserah aku bakal punya gedung betulan atau cuma tukang cor, yang penting semangat dan ngomong tinggi. Semakin banyak buku yang akan ia pinjamkan dan semakin leluasa aku keluar masuk gudangnya. (01)

(SG, 2013:113)

Percakapan ringan pada data (01) tersebut menandakan bahwa Alfa pintar mengambil hati Bapaktua. Melalui obrolan yang menarik, Alfa berhasil melakukan pendekatan dan diterima dengan baik oleh Bapaktuanya. Kehidupan tenang Alfa di Jakarta mulai berubah semenjak kedatangan Amang Gultom yang menyeretnya ke Amerika. Alfa memberanikan diri pergi ke Amerika, untuk mengubah kehidupan keluarganya menjadi lebih baik.

Di Amerika ia tinggal di Hoboken, menumpang di rumah Amanguda. Sesama orang Batak, tidak serta merta membuat Alfa diterima dengan mudah di keluarga Amanguda, terlebih oleh ketiga anaknya. Puncaknya di hari minggu, saat keluarga Amanguda yang penganut Kristen akan ke gereja dan mengetahui Alfa adalah penganut Agama Malim, kepercayaan asli batak. Meski demikian, Amanguda tetap menawari Alfa untuk ikut ke gereja.

“Kau boleh ikut ke gereja kalau mau,” Amanguda menawarkan dengan canggung. Antara itu atau rumahnya ditunggu orang asing yang baru saja mereka kenal. Aku memilih untuk tahu diri dan ikut berjalan kaki di belakang mereka. Dua setengah jam aku menunggu di luar selama ibadah pantekosta itu berlangsung. Itulah satu-satunya momen kami pernah pergi bersama. (02)

(SG, 2013:153)

Keputusan Alfa untuk ikut ke gereja merupakan sebuah tindakan agar ia diakui dan diterima oleh keluarga Amanguda. Alfa yang hanya menumpang di rumahnya, meski berbeda kepercayaan, ia memilih untuk tahu diri dan menerima tawaran Amanguda ikut ke gereja. Hari-hari yang dilalui Alfa di Hoboken tidak terlalu mudah. Tapi Alfa bisa membiasakan diri, tidak menarik perhatian, dan tetap bisa menjadi siswa yang pandai di

sekolahnya. Alfa melanjutkan Kuliahnya di Cornell University bersama dua sahabatnya, Troy dan Carlos.

## 2) Kebutuhan akan partner yang kuat.

Seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri, berusaha mengikatkan diri dengan partner yang kuat. Kebutuhan ini mencakup penghargaan yang berlebihan akan cinta, ketakutan akan kesepian dan diabaikan. Alfa diliputi kecemasan karena dibayangi oleh makhluk hitam besar, bernama Jaga Portibi, takut tidur karena selalu bermimpi buruk, dan menjadi rebutan orang sakit di kampungnya, Ompu Togu Urat, Nai Gomgom, dan Ompu Ronggur.

Suatu hari, Alfa diajak oleh Ompu Togu Urat menemui Ompu Ronggur untuk merebut batu jimatnya. Saat berada di tengah Tao (danau) Silalahi, Ompu Togu yang tadinya terlihat baik berubah menjadi beringas dan jahat. Ompu Togu berusaha membunuh dan melenyapkan Alfa. Alfa yang terkejut dengan perubahan sikap Ompu Togu pun mau tak mau akhirnya melawan Ompu Togu. Saat ia berhasil melawan Ompu Togu yang hilang di dalamnya Tao, Ompu Ronggur pun datang. Alfa akhirnya meminta bantuan kepada Ompu Ronggur yang dibuktikan pada kutipan berikut, “Bantu aku, Ompu.... Aku benar-benar tak mengerti...” (04) (SG, 2013:99).

Data (04) Alfa meminta bantuan dan ingin penjelasan dari Ompu Ronggur, karena ia sendiri tak mengerti dengan apa yang dialaminya. Sikap Alfa yang meminta bantuan kepada Ompu Ronggur ini termasuk dalam kategori membutuhkan partner yang kuat. Meski Alfa berusaha mendekati Ompu Ronggur, ia tidak bisa mendapatkan jawaban yang ia inginkan. Sepulangnya Alfa dari Tao Silalahi tanpa Ompu Togu, gempallah warga sekampung Alfa mengenai hilangnya Ompu Togu. Suasana yang tidak kondusif dalam keluarga juga di kampung tempat ia tinggal, membuat bapaknya mengambil keputusan untuk pindah ke Jakarta.

Alfa hanya tinggal sementara di Hoboken, karena ia masih harus menyelesaikan SMA-nya, bekerja paruh waktu di restoran, dan menjadi tutor pribadi Troy Benton serta Carlos, teman baiknya di SMA. Status Alfa yang merupakan Imigran ilegal tanpa surat membuat ia kucing-kucingan dengan petugas imigrasi dan banyak orang di sana. Salah satu hal yang bisa dilakukan Alfa untuk menutupi statusnya sebagai pendatang ialah belajar aksen Inggris orang Amerika. Ia belajar dari Troy, yang dibuktikan pada kutipan berikut,

Waktu di Jakarta, aku merasa kemampuan Bahasa Inggrisku di atas rata-rata. Aku bisa puas menertawakan Eten dengan Inggris Toba-nya. Baru ketika bersekolah di Hoboken, aku tahu rasanya menjadi Eten. Setiap kata yang terlontar dari mulutku adalah Inggris asing. Setiap kali aku bicara, aku mengungkap statusku sebagai pendatang. Aku lalu membuat perjanjian dengan Troy. Dari setiap lima belas dolar per jam yang orang tuanya bayarkan kepadaku sebagai tutor, aku

membagi lima dolarnya untuk membantu melenyapkan aksenu. (05) (SG, 2013:160)

Belajar aksen Inggris Amerika bagi Alfa adalah penyamaran yang sempurna untuk menutupi statusnya sebagai pendatang. Alfa yang dibantu teman baiknya, Troy, akhirnya berhasil menguasai aksen Inggris Amerika. Hari-hari Alfa sebagai pelajar di Hoboken, menghindari preman di tiap lantai yang dilaluinya saat keluar dari apartemen, mengajar sebagai tutor teman sekelasnya Troy dan Carlos, akhirnya berbuah manis saat pengumuman ujian masuk universitas.

Alfa merasa putus asa hingga ia meminta bantuan pada Jaga Portibi. Ia merasa lemah dan ingin Jaga Portibi bisa membantunya menghadapi mimpi buruk yang selama ini dialaminya. Setelah bermimpi tentang Si Jaga Portibi, Alfa seperti terlempar dan memimpikan hal yang lain. Alfa bertemu dengan Ishtar, namun anehnya mimpi itu terasa nyata. Hal tersebut dibuktikan pada data (10), (11), dan (12),

Aku serta-merta mendekapnya. “Kamu ke mana saja? Aku cari-cari kamu setengah mati.” Aku pererat pelukanku, merasakan tubuhnya, membaui wangi rambutnya. (10)

(SG, 2013:325)

Ishtar seperti segalanya bagi Alfa. Meski baru bertemu satu kali, ia merasa Ishtar adalah gadisnya, belahan jiwanya, partner yang melengkapi setiap puzzle kehidupannya. Alfa tergila-gila dengan Ishtar hingga ia kebingungan mencari kemana perginya gadis itu. Pencarian Alfa akan Ishtar membawa Alfa ke pencarian yang lainnya. Pencarian yang satu persatu menemukan jawaban atas pertanyaan hidupnya. Pencarian Alfa menuntunnya untuk pergi ke Jakarta. Di pesawat menuju Jakarta, ia bertemu Kell, infiltran yang membantunya.

**3) Kebutuhan membatasi diri dalam lingkup yang sempit.** Seseorang penderita neurotik akan berusaha untuk tidak menarik perhatian, menjadi orang kedua, puas hanya dengan menjadi orang kedua. Mereka merendahkan diri sendiri dan tidak membutuhkan publikasi. Alfa tinggal di Hoboken, Amerika dengan status imigran gelap. Ia tidak mempunyai kartu ataupun surat yang menyatakan dirinya adalah turis legal. Alfa cukup pintar untuk tidak menarik perhatian agar hidupnya aman tidak terendus oleh polisi karena statusnya.

Namun hal yang tidak pernah disangka oleh Alfa terjadi. Ia diterima oleh tiga Universitas yang diidamkannya. Selain itu banyak juga siswa dari sekolah Alfa yang diterima masuk Universitas, termasuk Troy dan Carlos. Berita gembira ini tentu terdengar di sekolah Alfa. Antusiasme kepala sekolah yang senang saat mengetahui banyak muridnya diterima di universitas dapat dilihat pada data berikut,

Lebih sulit meredam antusiasme kepala sekolah kami ketimbang keluarga Martinez. Tahun inilah rekor terbanyak siswanya diterima di Universitas Ivy League. Beliau bersikeras agar aku memohon-mohon seperti orang minta pengampunan algojo, sampai akhirnya ayah Troy turun tangan dan meyakinkan kepala sekolah kami bahwa Carlos Martinez, *the boy from the slum*, akan menjadi cerita yang lebih menarik dan menjual. (14)

(SG, 2013:176)

Setelah keluar dari Hoboken, Alfa dan teman baiknya, Troy dan Carlos, melanjutkan studinya di Cornell University. Kehidupan sebagai mahasiswa pun dimulai. Banyak hal baru yang dilalui Alfa, meski ketakutan terbesarnya akan mimpi buruk saat ia tidur belum hilang, ia berhasil bekerja di Andromeda Capital, perusahaan yang memiliki profit tinggi yang dimiliki oleh Tom Irvine, meski sebelumnya Alfa sempat ragu akan menerima atau menolak tawaran Tom untuk bekerja di perusahaannya.

Analisis pada penelitian diatas menghasilkan 33 data yang menunjukkan kecenderungan neurotik bergerak mendekati orang lain.

(2) Kecenderungan neurotik bergerak melawan orang lain pada tokoh utama dalam novel *Supernova Gelombang* dan *Supernova Inteligensi Embun Pagi* karya Dee Lestari. Kecenderungan neurotik bergerak melawan orang lain dilakukan karena seseorang tersebut bukanlah pribadi yang penurut. Daripada menjadi pribadi yang menuruti orang lain, orang tersebut lebih memilih untuk melawan. Perlawanan yang dilakukan adalah menjadi pribadi yang superior, lebih berkuasa dari orang lain. Kepribadian tersebut membuat seseorang memiliki ambisi yang tinggi, yang berbeda dengan orang normal. Kebutuhan yang termasuk dalam kecenderungan neurotik bergerak mendekati orang lain adalah, 1) Kebutuhan akan kekuasaan, 2) Kebutuhan memanfaatkan orang lain untuk kepentingan pribadi, 3) Kebutuhan pengakuan atau penghargaan sosial, 4) Kebutuhan kekaguman pribadi, 5) Kebutuhan ambisi dan pencapaian pribadi.

**1) Kebutuhan akan kekuasaan.** Kebutuhan kekuatan dan keinginan berkuasa dikombinasikan dengan kebutuhan prestise dan kepemilikan membuat seseorang merasa dapat mengontrol orang lain dan menolak untuk dianggap lemah. Sikap Alfa yang ingin melawan orang lain dengan keterbatasan yang ia punya dipicu oleh kejadian di Tao Silalahi saat Bersama dengan Ompu Togu. Hingga dimanapun Alfa berada sekarang ia berani melawan orang lain dengan berbagai cara.

Alfa bisa mengancam Rodrigo dengan kekuasaan yang dimilikinya. Rodrigo adalah ketua geng Meksiko yang sekaligus kakak Carlos yang bermarkas di

Apartemen tempat Alfa tinggal bersama Amangunda. Alfa meyakinkan Rodrigo jika Carlos akan berhasil melewati ujian masuk universitas dibawah bimbingannya. Hal tersebut dibuktikan dengan data berikut,

“Turunkan pisau itu sekarang atau lupakan masa depan Carlos. Tanpa aku, adikmu nggak bakal lolos saringan beasiswa.” Kalimatku keluar seperti rentetan peluru. Panik menjadi pendorongnya. Binar itu hilang dari mata Rodrigo. Momen kemenangannya seketika berubah menjadi momen kompromi, yang aku yakin membuatnya sebal bukan main. (1)

(SG, 2013:136)

Alfa memutuskan untuk melawan Rodrigo. Ia harus berani menghadapi Rodrigo. Meski pipinya sempat tergores pisau. Ia mempunyai kuasa. Alfa mempunyai Carlos, sebagai ancaman menghadapi Rodrigo. Alfa yakin bisa membantu Carlos agar diterima Universitas dan Alfa berhenti diganggu oleh geng Rodrigo. Hal tersebut dibuktikan data berikut,

Aku mengelap pipiku dengan lengan kemeja. Rasa perih dan pedas berdenyut dari sebelah muka kananku. Tapi ini belum selesai. “Kalau Carlos sampai dapat beasiswa, kamu harus berhenti minta uang dari Pamanku,” tandasku.

(2)

(SG, 2013:136)

Meski pipinya terluka dan dalam keadaan terdesak, Alfa tidak memikirkan dirinya sendiri. Alfa juga memikirkan Amangunda yang juga sering diganggu oleh geng Rodrigo. Dengan pencapaian yang dilakukan Alfa, berhasil membuat Carlos diterima di Universitas, ia yakin hidupnya dan Amangunda sedikit lebih tenang, tanpa gangguan dari geng Rodrigo.

**2) Kebutuhan memanfaatkan orang lain untuk kepentingan pribadi.** Ketakutan menggunakan kekuasaan secara terang-terangan, menguasai dan memanfaatkan orang lain tersebut dengan superioritas intelektual yang dimiliki. Kehidupan Alfa di Hoboken sangat berat, terlebih saat ia akan keluar dari apartemen. Ia harus memutar otak, mencari cara untuk kabur atau terpaksa melawan para geng preman yang tersebar di tiap lantai apartemen. Tiap lantai apartemen terdapat geng dari negara tertentu yang berkuasa, seperti geng Rusia, geng Taiwan, geng Meksiko, dan geng Korea. Perlawanan Alfa pada geng Korea terdapat pada data berikut,

“*Geotjimal aniya. Igeosun naega gajin jeonbu imnida.*”

Trik yang digunakan memang lebih efektif jika berhadapan dengan geng Asia. Kalau tadi aku dicap sok tahu atau menggelikan ketika berani-beraninya bicara bahasa Rusia, sepotong bahasa Korea bisa jadi tiket keluarku dari sarang singa itu. Setidaknya aku berhasil membuat Jin-ho bersuara. (3)

(SG, 2013:131)

Jin-ho adalah ketua geng Korea, yang bangga jika ada orang lain yang bisa berbahasa Korea. Hal tersebut tentu dimanfaatkan dengan baik oleh Alfa sebagai tiket keluar dari sarang geng Korea. Alfa pernah memanfaatkan orang lain, yang tak lain adalah Carlos, di saat ia terdesak. Hal tersebut ada pada data (1). Selain itu Alfa pernah berada di situasi terdesak lainnya. Saat ia ditelpon oleh Mamaknya yang kangen, yang selalu menanyakan kapan ia akan pulang. Alfa beralasan bahwa ia mempunyai pacar yang bapaknya sedang sakit keras dan sekarat. Hal tersebut dibuktikan pada data berikut,

“Cantik namanya. Kirimilah fotonya dulu. Mamak mau lihat”

“Iya, Mak. Nanti ku kirim ke *e-mail* Bang Uton.”

Otakku langsung menyusun daftar kandidat teman-teman kantor yang bisa kupinjam untuk menjadi Miranda, dan tentunya, aku perlu minta maaf duluan atas nasib malang yang bersangkutan.

(4)

(SG, 2013:226)

Alfa mempunyai alasan hingga ia terpaksa berbohong pada Mamaknya, bahwa bapak pacarnya sedang sakit keras dan sekarat. Hal itu dilakukan agar Mamak tidak selalu bertanya kapan Alfa akan pulang ke rumah. Kebohongan semacam itu dilakukan dengan memanfaatkan orang lain agar rencana Alfa berjalan lancar.

**3) Kebutuhan pengakuan atau penghargaan sosial.** Kebutuhan memperoleh penghargaan yang sebesar-besarnya dan sebanyaknya dari masyarakat. Seseorang yang memiliki kecemasan dasar berjuang melawan dengan berusaha untuk menjadi nomor satu, menjadi seseorang yang penting, dan menjadi pusat perhatian. Alfa yang pintar selalu saja berhasil melawan orang lain dengan caranya sendiri, termasuk melawan Bapaktua, saudara bapaknya yang kerap membantu keluarga Alfa saat baru pindah ke Jakarta. Hal tersebut dibuktikan pada data berikut,

Kalapa, aku memasukkan empat buku sekaligus ke dalam tasku yang sudah megap-megap dijejali buku sejak tadi.

“Memangnya kau baca semua itu, Chon?”

“Ya, kubacalah, Bapaktua. Tak bisa kumakan. Kecuali kutukar teri.”

“Hebat matamu. Aku baca tiga halaman sudah pusing.”

“Kalau tak baca malah pusing aku.” (5)

(SG, 2013:112)

Alfa yang memang pintar dan tidak bertahan dengan hanya duduk diam, mampu membaca banyak buku dalam waktu singkat. Hal tersebut bisa dijadikan sebagai kehebatannya saat mengobrol dengan Bapaktua yang tidak betah membaca banyak buku. Bapaktua selalu bisa menghargai kehebatan siapapun termasuk Alfa.

Penghargaan lainnya yang dialami oleh Alfa saat temannya berhasil diterima di Universitas Cornell. Antusiasme keluarga Carlos yang langsung mengadakan syukuran dan mengundang Alfa sebagai tamu kehormatan keluarga Carlos. Alfa dianggap sebagai juru selamat karena berhasil menjadi tutor bagi Carlos, hingga bisa diterima masuk Cornell. Alfa bisa sedikit berbangga dan ia sangat senang mengetahui Bapak dan Mamaknya membuat syukuran di kampung. Hal tersebut dibuktikan dalam data berikut,

Menjadi tamu kehormatan di kenduri Martinez, di kenduri Benton, dan mengetahui Bapak-Mamak mengadakan syukuran di Jakarta, sudah lebih dari cukup untukku sejenak berbangga diri. Dari titik ini, yang kulihat di depan hanyalah kerja yang lebih keras. (6)

(SG, 2013:176)

Suatu hari, Tom Irvine datang berkunjung saat Alfa sudah menjadi mahasiswa di Cornell. Tom adalah pemilik perusahaan Andromeda Capital, yang sedang mencari karyawan terbaiknya melalui perekrutan di Universitas yang ia kunjungi. Tom merasa tertarik dengan resume Alfa dan berniat menjadikan Alfa sebagai karyawan Andromeda. Hal tersebut dibuktikan pada data berikut,

Tom membuka resumeku. “Kamu masuk Cornell dengan beasiswa penuh.” Ia terhenti lalu menatapku seolah baru saja menemukan makhluk Mars. “Kamu juga diterima di Princeton dan Columbia? *What kind of human are you, Alfa?*” Ia tergelak.

“Cornell menawarkan paket beasiswa terbaik. Saya tidak perlu mengeluarkan uang sama sekali, yang memang juga tidak saya punya saat itu. *I came here only with my suitcase*” (7)

(SG, 2013:185)

Setelah kunjungan Tom saat itu dan wawancara yang telah dijalani, Alfa akhirnya diterima bekerja di Andromeda, ia lolos setelah magang selama tiga bulan. Selain itu Alfa juga berhasil mendapatkan *greencard* dan terbebas dari statusnya sebagai imigran ilegal. Penghargaan sosial dari orang lain yang diterima Alfa

tersebut merupakan salah satu bentuk perlawanan yang bisa dilakukan oleh Alfa.

**4) Kebutuhan kekaguman pribadi.** Untuk menutupi kecemasan dan segala kelemahan yang dimiliki, seseorang membuat pribadi dirinya menerima penghargaan dan diterima oleh orang lain. Kecemasan yang dialami Alfa sepanjang hidupnya, bisa jadi berbalik menjadi sebuah kebanggaan dan kekaguman. Berkat tidur kurang dari enam jam setiap harinya membuatnya dapat belajar lebih keras dari teman-temannya. Hingga suatu hari di pesta syukuran Carlos, ia menerima 3 surat dan dinyatakan diterima oleh 3 Universitas yang dipilihnya. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut,

Ku buka surat terakhir dari Cornell. Hurufnya lebih tipis dan kecil. Kata kunci baru kutemukan bersembunyi di paragraph pertama. Welcome. Aku berhenti sebentar. "Welcome?" bisikku.... Surat itu lebih lanjut menerangkan bahwa mereka menerima permohonanku untuk mendapat beasiswa penuh. Pada titik itu, aku merasa harus berhenti lebih lama. Ku lipat surat-surat itu dengan rapi karena tak tahu harus melakukan apa lagi. Dan bagai gelombang besar yang bergerak dari dalam, naik menjadi ombak ke permukaan, silih berganti, aku menangis terisak-isak. Lagi, dan lagi. (8)

(SG, 2013:175)

Hal yang membanggakan serta membuat kagum tentu saja, diterima oleh 3 Universitas yang diinginkan oleh Alfa. Ia bisa membuktikan hasilnya pada orang-orang sebagai usaha dan kerja keras yang tidak sia-sia. Hal semacam ini merupakan perlawanan yang dilakukan oleh Alfa dalam menghadapi kecemasannya.

**5) Kebutuhan ambisi dan pencapaian pribadi.** Untuk mengalahkan orang lain, penderita neurotik memiliki dorongan untuk menjadi karyawan terbaik, siswa terbaik, atlet terbaik. Penderita neurotik terus menerus memaksakan diri untuk memiliki banyak prestasi dan menjadi yang terbaik. Hal itu untuk menghilangkan perasaan tidak aman dan mengalahkan orang lain melalui kemampuan superiornya. Hidup di Jakarta membuat Alfa seringkali bercengkrama dengan Bapaktua. Bapaktua adalah salah satu orang yang bisa memotivasi Alfa untuk bergerak lebih maju, lebih hebat dari orang lain namun dalam batas wajar. Hal tersebut dibuktikan pada data,

"Kau tahu pekerjaan paling menyiksa dalam hidup ini? Menunggu. Kalau kau terlalu pintar, kau jadi harus menunggu orang-orang bodoh. Kau sudah di mana,

mereka masih kepayahan lari di belakang. Ikut capek kita." Aku terkekeh. "Kalau begitu, jalan keluarnya memang bukan menunggu, Bapaktua. Kita harus lari sendiri. Tak usah tunggu yang lain." (9)

(SG, 2013:112-113)

Motivasi yang diberikan Bapaktua pada Alfa menjadikan Alfa sebagai pribadi yang memiliki ambisi dalam hidupnya. Kehidupan yang dijalani Alfa selalu menanamkan ambisi dan menuai pencapaian hasil dari kerja kerasnya. Pekerjaan Alfa di Andromeda Capital cukup memuaskan dan membuat Alfa sedikit merasa bangga, bukti kutipan data tersebut,

Aku menutup pekan ini dengan menghasilkan profit 250 ribu dolar untuk Andromeda. Lumayan untuk ukuran anak bawang sepertiku. Komisiku masih kerdil dibandingkan komisi yang dikumpulkan atasan-atasanku. Namun, itu uang terbanyak yang pernah kuhasilkan sepanjang aku bernapas. (10)

(SG, 2013:200)

Pencapaian Alfa tersebut tidak membuatnya berhenti sampai disitu saja namun melahirkan ambisi-ambisi yang lainnya. Alfa selalu tertantang untuk memenuhi ambisinya. Setelah menghasilkan profit yang lumayan di Andromeda Capital, Alfa memutuskan untuk bersenang-senang. Ia mengikuti kompetisi musik di Lithium, Café favoritnya. Hal tersebut dibuktikan pada data berikut,

Apalagi, ini malam keberuntungan. Aku bisa membaunya dengan jelas. Fred, bartender favoritku, bertugas malam ini. Pencahayaan di panggung tampak lebih baik daripada musim-musim kompetisi lalu. (11)

(SG, 2013:211)

Alfa sangat menikmati malamnya di Lithium Café, mengenakan setelan jas untuk kompetisi musik yang diikutinya. Ia yakin apa yang dilakukannya sudah benar dan ia yakin akan memenangkan kontes tersebut. Hal tersebut dibuktikan pada data berikut,

"Bayangkan kalau aku muncul dengan setelan seperti Hendrix. *I'll be just another poser.* Pakaian ini seperti distraksiku. Mereka tidak bisa mengantisipasi permainanku nanti. *Don't let them see it coming. That's my strategy,*" tandasku. (12)

(SG, 2013:212)

Keyakinan Alfa tersebut bukan tanpa alasan. Ambisi Alfa untuk menang mengabaikan keheranan Troy dan Carlos. Alfa memasuki panggung dengan penuh percaya diri dan yakin akan kemenangannya. Hal tersebut dibuktikan pada data (13) dan (14) berikut,

Aku melangkah ke panggung. Setelan jas ini semakin berkilau di bawah lampu

sorot. Aku mulai merasa menjadi lampu tambahan. Bahkan, matakuku silau melihat lengan jasku sendiri. (13)

(SG, 2013:214)

Penuh percaya diri Alfa berdiri di atas panggung. Menyanyikan lagu dan seolah panggung itu adalah miliknya. Kemenangan yang akan diraihinya seolah didepan mata. Hal tersebut dibuktikan pada data (15), “Aku bakal menang.” Aku meraih bungkus gitarku. “Kalau kalian nanti masih di sini, aku minta tolong bawakan pulang pialanya. Oke?” (SG, 2013:217). Apa yang dilakukan Alfa terkesan menyombongkan diri. Namun bagi Alfa hal tersebut adalah ambisi yang harus tercapai.

Ternyata kesibukan Alfa di Andromeda untuk mengejar insomnianya uang dan menjaga agar ia tetap terjaga hanyalah soal bom waktu. Sebelas tahun tanpa tidur cukup, tidak makan sembarangan dan menjaga tubuhnya tetap sehat seperti yang diyakini Alfa jika ia baik-baik saja akhirnya terbantahkan. Ia tertidur selama lima jam setelah kegiatannya dengan Ishtar. Alfa pergi ke klinik gangguan tidur Somniverse dan bertemu dengan Nicky serta dokter Colins untuk memastikan dirinya masih baik-baik saja. Nyatanya keinginan Alfa berlawanan dengan Nicky serta dokter Colins. Hal tersebut dibuktikan dalam data berikut,

“Ini bukan masalah kesehatan. Saya jarang sakit. Saya olahraga. Saya nggak makan-minum sembarangan. Saya nggak pernah mengonsumsi yang macam-macam. Justru karena saya sadar kebiasaan tidur saya berbeda dari orang kebanyakan, saya jadi sangat menjaga aspek lainnya.”  
 “Kenapa saya nggak diterima saja sebagai anomali yang beruntung? Kenapa harus dianggap ada masalah?” (15)

(SG,  
2013:2  
61)

Setelah serangkaian observasi dan tes yang dijalani Alfa di Somniverse, membuat Alfa bergerak menuju Tibet untuk mencari dokter Kalden. Di Tibet, Alfa bertemu dengan Pemba, tour guide, yang menemaninya mencari dokter Kalden. Perjalanan Alfa di Tibet akhirnya menyadarkan Alfa jika ia bukanlah manusia biasa, ia adalah seorang peretas dengan sebutan Gelombang, dokter Kalden adalah Infiltran yang membantunya, dan Pemba adalah Sarvara musuhnya.

Alfa yakin pencarian dalam menemukan jawaban atas pertanyaan dalam hidupnya sudah terjawab. Perlawanan yang telah dilakukan sejak bertemu dengan Ompu Togu di kampungnya dulu, perlawanan dari setiap hal di hidupnya semasa kuliah, bekerja di Andromeda, bertemu dengan Ishtar, melakukan perjalanan dan melawan pendapat Infiltran dan Sarvara adalah jalan yang benar. Hingga ia berhasil menemukan peretas lain dan menyatakan gugusnya, Asko.

Analisis pada penelitian diatas menghasilkan 29 data yang menunjukkan kecenderungan neurotik bergerak melawan orang lain.

(3) Kecenderungan neurotik bergerak menjauhi orang lain pada tokoh utama dalam novel *Supernova Gelombang* dan *Supernova Inteligensi Embun Pagi* karya Dee Lestari. Sikap menjauhi orang lain merupakan strategi dalam kecenderungan neurotik menjauhi orang lain. Alih-laih mendekati diri pada orang lain, seseorang tersebut lebih memilih untuk menjauhi orang lain. Hal tersebut disebabkan oleh kebutuhan untuk hidup bebas dan mandiri. Kebutuhan ini bisa mengarah pada hal positif jika dilakukan dengan cara yang sehat. Tetapi, kebutuhan ini akan menjadi neurotik ketika individu tersebut berusaha memenuhi kebutuhannya sendiri dan menjauhi orang lain secara terus menerus. Dua kategori kebutuhan yang termasuk dalam kecenderungan neurotik menjauhi orang lain adalah, 1) Kebutuhan kemandirian dan kebebasan dan 2) Kebutuhan kesempurnaan dan tidak salah.

#### 1) Kebutuhan kemandirian dan kebebasan.

Penderita yang tidak menemukan kehangatan (kebahagiaan) dan rasa puas saat berhubungan dengan orang lain cenderung memisahkan diri atau menjauh dari banyak orang. Penderita memiliki keinginan kuat untuk menjauhi orang lain, tidak terikat dengan orang lain dan membuktikan bahwa ia bisa hidup sendiri.

Hari-hari tenang Alfa sebelum diadakannya pagelaran Gondang, berubah menjadi hari yang memuakan bagi Alfa. Pada malam pagelaram Gondang, Si Jaga Portibi, makhluk besar berwarna hitam yang diyakini sebagai Raja Uti, yang masuk ke rumah Alfa. Hal itu membuat para orang sakti di kampungnya serta Bapak dan Mamak, menjadi ekstra mengawasi setiap pergerakan Alfa. Alfa jengah dengan setiap perlakuan orang terhadapnya, ingin rasanya ia lari dan bersembunyi, menjauh dari perlakuan orang di kampungnya. Hal tersebut dibuktikan pada data,

Sulit menghindari siapa pun di kampung sekecil ini. Pusat kampung kami bisa dilihat sekaligus dalam sekali pandang. Sebuah jalan selebar dua puluh meter yang membentang dari ujung ke ujung dengan deretan rumah bolon di kiri dan kanan. Semua aktivitas warga terekam di satu jalan itu. (01)

(SG, 2013:34)

Selain itu, Alfa juga sedikit berbeda dengan kakak maupun teman sebayanya. Saat teman sebayanya asyik bermain di bawah area ladang, Alfa memilih untuk pergi ke atas, ke area bukit. Hal tersebut dibuktikan pada data, *Di kampung ini, tempat pelarianku hanya ada dua pilihan. Ke atas, ke daerah perbukitan. Atau ke bawah, ke area ladang* (02). Alfa hanya ingin sendiri, menikmati bacaan Kho Ping Hoo-nya dan ia memutuskan untuk ke bukit yang sebenarnya tidak dianjurkan untuk anak-anak bermain di sana. Di bukit tersebut ada pohon yang dikenal angker, dibuktikan pada data berikut,

Bagi kebanyakan orang, pohon *hariara* adalah tempat angker. Bagiku, itu artinya bebas gangguan. Lagi pula, siapa yang peduli lagi dengan makhluk apa pun, mau itu serangga atau hantu, kalau sudah tenggelam dalam petualangan *Bu Eng Cu, Pendekar Tanpa Bayangan?* (03)

(SG, 2013:35)

Melepas bayang-bayang para orang sakti yang berebut Alfa untuk dijadikan murid di kampungnya dan pindah Ke Jakarta dan berakhir di Hobeoken tidak serta merta mengubah kehidupan Alfa sedikit lebih tenang. Di Hoboken saat akan keluar dari Apartemen Alfa harus pandai menghindari geng-geng dari berbagai negara yang berkuasa di tiap lantai apartemen.

Menjadi Alfa tidaklah mudah, dihantui kecemasan, susah tidur, menjadi pribadi yang cemerlang hingga ia seringkali menjadi perhatian perempuan yang dijumpainya.

Selain menghindari perempuan, Alfa juga menghindari ketenaran, publikasi yang berlebihan, bekerja dengan kelompok, segala hal yang diinginkan semua orang, justru paling dihindari oleh Alfa.

## 2) Kebutuhan kesempurnaan dan tidak salah.

Penderita neurotik telah banyak berjuang untuk mencapai kehidupan yang sempurna. Segala hal dilakukan dengan hati-hati agar kesempurnaan dalam hidupnya terus melekat dan cenderung takut membuat kesalahan. Karena baginya kesalahan merupakan kelemahan yang harus disembunyikan dari orang lain. Selain menjauhi segala hal yang tidak diinginkan, Alfa juga mempunyai kehidupan yang serba sempurna menurutnya. Dibalik kecemasan dan masalah kurang tidurnya, Alfa meyakini bahwa ia adalah orang yang sedikit berbeda dengan kebanyakan orang. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan data berikut,

Ringkas, aku menceritakan sebelas tahun pengalamanku terbebas dari rutinitas tidur malam. Kelihaianku bermain petak umpet dengan kebutuhan tubuhku, memanfaatkan *power nap* untuk menopang hidupku sehari-hari. Kelebihan waktu luang yang bisa kuisi dengan berbagai macam aktivitas konstruktif dan memungkinkanku selalu berada dua langkah di depan. (14)

(SG, 2013:259)

Keyakinan Alfa dalam mengatur segala hidupnya dibalik kecemasan yang menghantui, membuatnya harus terlihat sempurna. Dan apa yang diyakini olehnya dapat diterima oleh orang lain. Alfa selalu berusaha apa yang dijalaninya adalah suatu kebenaran versinya.

Perjalanan Alfa di Indonesia, setelah kepulangannya dari Tibet diakui Alfa sebagai perjalanan

hidup yang sesungguhnya. Alfa adalah Gelombang, yang dalam kehidupan masa lampau telah mengatur semua perjalanan hidupnya di masa kini. Semua pelarian, segala hal yang dilakukan untuk menghindari lawannya telah tergariskan. Semua upaya yang dilakukan Alfa dengan menghindari lawan-lawannya yang mengancam hidupnya ini telah diatur.

Analisis pada penelitian diatas menghasilkan 22 data yang menunjukkan kecenderungan neurotik bergerak menjauhi orang lain.

## PENUTUP

### Simpulan

Simpulan pada penelitian ini merupakan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang diteliti. Penelitian ini berisi kecenderungan neurotik bergerak mendekati orang lain, bergerak melawan orang lain, dan bergerak menjauhi orang lain dalam novel *Supernova Gelombang* dan *Supernova Intelligensi Embun Pagi* karya Dee Lestari. Kecenderungan neurotik bergerak mendekati, bergerak melawan, dan bergerak menjauhi orang lain termasuk dalam konsep psikoanalisis Karen Horney, yang dijelaskan sebagai berikut.

Kecenderungan neurotik bergerak mendekati orang lain ditemukan dalam novel *Supernova Gelombang* dan *Supernova Intelligensi Embun Pagi* karya Dee Lestari. Bergerak mendekati orang lain yang dimaksud adalah kebutuhan neurotik untuk melindungi diri dari perasaan tidak berdaya atau kecemasan dasar yang dialami individu tersebut.

Alfa sebagai tokoh utama dalam kedua novel tersebut mengalami semua kecenderungan neurotik tersebut. Hidupnya yang penuh teka-teki membuat ia membutuhkan bantuan dari banyak pihak untuk mengatasi ketidakberdayaannya. Hal tersebut dilakukan sebagai usaha dalam melindungi diri dari perasaan tidak berdaya. Individu tersebut berusaha mendapatkan kasih sayang dan penerimaan dari orang lain atau mereka mencari pasangan yang kuat yang akan bertanggung jawab atas hidup mereka yang penuh akan kelemahan.

Kecenderungan neurotik bergerak mendekati orang lain terbagi menjadi tiga. Kebutuhan neurotik yang *pertama* adalah kebutuhan akan kasih sayang dan penerimaan diri, *kedua* adalah kebutuhan akan partner yang kuat, dan *ketiga* adalah kebutuhan membatasi diri dalam lingkup yang sempit. Kecenderungan neurotik bergerak melawan orang lain dilakukan oleh individu yang memandang orang lain tidak ramah atau memandang orang lain sebagai musuh. Tingkah lakunya yang agresif dipicu oleh kecemasan dasar, ia lebih memilih untuk melawan orang lain dengan cara memanfaatkan orang lain untuk kepentingan diri sendiri.

Kecenderungan neurotik bergerak melawan orang lain terbagi menjadi lima. Kebutuhan neurotik

yang *pertama* adalah kebutuhan akan kekuasaan, *kedua* adalah kebutuhan memanfaatkan orang lain untuk kepentingan pribadi, *ketiga* adalah kebutuhan pengakuan atau penghargaan sosial, *keempat* adalah kebutuhan kekaguman pribadi, dan *kelima* adalah kebutuhan ambisi dan pencapaian pribadi.

Kecenderungan neurotik bergerak menjauhi orang lain dipahami oleh individu yang menganggap berhubungan dengan orang lain adalah beban dan memiliki tekanan yang berat. Hal itu memicu individu neurotik tersebut untuk terus menjauh dari orang lain. Mereka seolah-olah memiliki dunianya sendiri dan menolak orang lain yang berusaha mendekatinya. Mereka adalah individu yang menghindari komitmen sosial dan ketakutan terbesarnya adalah apabila mereka membutuhkan orang lain. Kecenderungan neurotik bergerak menjauhi orang lain terbagi menjadi dua.

Kebutuhan neurotik yang *pertama* adalah kebutuhan kemandirian dan kebebasan dan *kedua* adalah kebutuhan kesempurnaan dan tidak salah.

#### Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian terhadap karya sastra khususnya yang menggunakan konsep kecenderungan neurotik, kajian psikoanalisis Karen Horney. Penelitian ini membahas tentang kecenderungan neurotik bergerak mendekati, bergerak melawan dan bergerak menjauhi orang lain. Penelitian ini berfokus pada masalah kepribadian tokoh utama yang mengalami kecemasan, namun kecemasan tersebut bukan 100% berasal dari permusuhan dasar akibat kurangnya kasih sayang dari orang tua. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menemukan masalah yang lebih sesuai dengan kajian Psikoanalisis Karen Horney.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. 2015. *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.
- Alwisol. 2015. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press
- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Dewi, Primadita Aisa Mei Tiara. 2014. *Kecenderungan Neurotik Pada Tokoh Utama Dalam Novel Memang Jodoh Karya Marah Rusli (Kajian Psikoanalisis Kepribadian Karen Horney)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widya Utama
- Feist, Gregory. 2013. *Theories of Personality Edisi ke tujuh*. Jakarta: Salemba Humanika
- Lestari, Dee. 2014. *Supernova Gelombang*. Yogyakarta: Bentang Pustaka

------. 2016. *Supernova Intelligensi Embun Pagi*. Yogyakarta: Bentang Pustaka

Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Najid, Moh. 2009. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press

Ningtyas, Endah. 2009. *Kebutuhan Neurotik terhadap kasih sayang dan cinta pada lirik lagu Rossa dalam album Rossa (Kajian Psikoanalisis Karen Horney)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rahayu, Ira Puspita Sari. 2011. *Hubungan Interpersonal Marja Dalam Novel Manjali Dan Cakrabirawa Karya Ayu Utami (Kajian Psikologi Sastra)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya